

MENGKALI ALASAN DI BALIK ORIENTASI INDIVIDU NIAT KARIER KEWIRAUSAHAAN, APAKAH LITERASI DAN NIAT KEWIRAUSAHAAN MEMANG DIPERLUKAN?

Salwa Alya Putri

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Negeri Surabaya
Salwa.23101@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The motivations driving individuals to pursue entrepreneurial careers and the significance of entrepreneurship education in fostering these intentions. The study reveals that various factors, such as personal aspirations, the desire for independence, the optimization of personal potential, and the flexibility offered by entrepreneurship, significantly influence students' decisions to become entrepreneur. Additionally, the article emphasizes the vital role of entrepreneurship education in equipping individuals with essential skills, including business management, strategic planning, and marketing. This educational framework not only enhances creativity and innovation but also cultivates an entrepreneurial mindset that encourages risk-taking and resilience in the face of failure. Ultimately, the findings suggest that a synergistic relationship between intrinsic motivation and quality entrepreneurs capable of contributing meaningfully to the economy. Individual entrepreneurial orientation refers to the personal attributes and behaviors that drive a person's propensity to engage in entrepreneurial activities. This orientation encompasses several key dimensions, including risk-taking, proactivity, and innovation. Individuals with a strong entrepreneurial orientation are often characterized by their willingness to embrace uncertainty and take calculated risks in pursuit of new opportunities. They exhibit a proactive approach, actively seeking out challenges and solutions rather than waiting for circumstances to change. Additionally, their innovative mindset allows them to think creatively, generating novel ideas and approaches that can lead to successful ventures. This orientation is influenced by various factors, including personal experiences, education, and environmental context. Ultimately, individuals with a robust entrepreneurial orientation are more likely to initiate and sustain entrepreneurial endeavors, contributing positively to economic growth and innovation within their communities.

Keywords: Entrepreneurial, Orientation, literacy, Intention.

Pendahuluan

Kewirausahaan menjadi faktor penting bagi kesejahteraan nasional. baik dalam negara maju atau berkembang, kewirausahaan juga dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk menghadapi dinamika perubahan global, Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan untuk membangun intensi berwirausaha secara individu. Kewirausahaan juga menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kelanjutan ekonomi dengan membuka lapangan kerja, dalam hal ini pendidikan kewirausahaan memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan. Sistem Pendidikan di berbagai negara Eropa seperti Inggris Swedia. Belgia dan Norwegia mengusulkan sistem Pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar dan menengah untuk penerapannya seperti mengenalkan siswa cara untuk membuat suatu kerajinan yang akan di tampilkan melalui bazar, model kegiatan tersebut merupakan cara efektif untuk diterapkan di negara kita untuk mencetak wirausahawan muda.(Saptono et al. 2021).

Laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2011 mengatakan bahwa adanya peningkatan dalam jumlah wirausahawan di seluruh dunia yang signifikan, hingga mencapai 400 juta di 54 negara. Dan diantara mereka, adalah wirausahawan muda berusia 18-25 tahun

DOI: 10.33603/ejpe.v13i1.26375

This is an open access article under the CC-BY-SA license



dengan jumlah 165 juta, terutama di negara-negara berkembang, menunjukkan kecenderungan meningkatnya minat berwirausaha di kalangan generasi muda, yang membawa harapan untuk penciptaan lapangan kerja baru untuk masa yang akan datang. Meskipun terdapat peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia, proporsinya masih rendah, dengan jumlah 1,56% dari total penduduk pada Januari 2012. Dengan jumlah wirausahawan sekitar 55,53 juta jiwa, mayoritas dari mereka adalah usaha informal. Angka ini masih jauh dari target ideal minimal 2% dan dibandingkan dengan negara-negara lain yang memiliki proporsi wirausahawan lebih tinggi, seperti Amerika Serikat dan Singapura. Untuk mencapai angka minimal tersebut, Indonesia memerlukan tambahan sekitar 4,7 juta wirausahawan baru setiap tahunnya. (Sondari 2014)

Meskipun banyak akademisi menggunakan istilah "karier kewirausahaan," seringkali mereka tidak mendefinisikannya secara jelas. Menurut (Farrington, Gray, dan Sharp 2011) Menyebutkan bahwa karier kewirausahaan terkait dengan kepemilikan dan pengelolaan bisnis kecil, serta proses pengambilan keputusan untuk memulai dan melanjutkan usaha sebagai wirausahawan. Menyadari bahwa karier berbeda dengan karier tradisional dalam organisasi. Karena definisi karier tradisional adalah tentang kemajuan atau rangkaian pekerjaan seumur hidup, tampaknya hal ini kurang tepat, karena kewirausahaan tidak memiliki proporsi apapun. Dan tampak lebih tepat untuk mendefinisikan karier sebagai rangkaian peran yang terkait seumur hidup. Dalam hal tersebut, pendidikan kewirausahaan sangat penting di Indonesia, dan dianggap solusi untuk mengatasi masalah pengangguran di kalangan lulusan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lebih banyak wirausahawan baru, baik sebelum maupun sesudah mereka lulus. Pendidikan tinggi, terutama Pendidikan kewirausahaan, berperan penting dalam mendorong aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Penelitian terdahulu tentang e-entrepreneurship telah membahas topik dari berbagai sudut tentang "penerimaan pariwisata "e-entrepreneurship" kedudukan sosial perempuan merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatnya e-entrepreneurship dalam industri pariwisata. Penelitian serupa dilakukan oleh Lai dan To, (2020) yang meneliti rencana individu muda Tiongkok untuk berpartisipasi dalam e-entrepreneurship, Hasilnya menunjukkan bahwa e-entrepreneurship Pendidikan merupakan prediktor dalam mengadopsi sikap yang dipengaruhi oleh kriteria yang sewenang-wenang dan rasa pembatasan perilaku. Di sisi lain, terlihat bahwa pandangan e-entrepreneurship masyarakat tidak banyak berhubungan dengan rencana mereka untuk memulai bisnis online. Penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap keuangan bank merupakan faktor kunci dalam kewirausahaan perempuan. (Grada et al. 2023)

Meskipun sedikit studi empiris yang mengungkap intuisi kewirausahaan, banyak wirausahawan berhasil karena peran intuisi kewirausahaan mereka. Misalnya, wirausahawan menggunakan intuisi mereka untuk merancang dan menetapkan model pemasaran untuk produk dan layanan tertentu, keputusan tentang akuisisi, penjualan, dan investasi. DEE membantu menjelaskan fenomena ini, psikologi kognitif muncul untuk membantu menjelaskan proses mental yang terjadi pada individu saat mereka berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan mereka. Seperti yang disebutkan sebelumnya, menurut

(Sosial 2023) DEE memberi siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami aspek-aspek bisnis digital, termasuk pemasaran dan penggunaan media sosial. Beberapa makalah awal mengungkapkan bahwa DEE membekali mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peluang dan tantangan dalam dunia bisnis digital, yang pada gilirannya dapat meningkatkan intuisi kewirausahaan mereka (Yurtkoru, Acar, and Teraman 2014).

Schwarz dkk. (2009) mengatakan banyak ilmuwan yang penelitiannya mendukung gagasan bahwa niat berwirausaha merupakan predictor utama perilaku berwirausaha. Hal ini dikarenakan niat secara empiris merupakan predictor perilaku terbaik. Oleh karena itu, meneliti lebih lanjut faktor-faktor apa yang menentukan niat berwirausaha merupakan hal penting dalam penelitian kewirausahaan. Niat berwirausaha merupakan prediktor utama perilaku kewirausahaan, sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku terencana (TPB) oleh Ajzen. Niat dianggap sebagai faktor kunci yang menentukan tindakan kewirausahaan, dan banyak penelitian mendukung validitas model ini. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha sangat penting dalam studi kewirausahaan. Meskipun teori perilaku terencana dianggap kuat, masih ada ruang untuk menambahkan variabel yang memengaruhi niat berwirausaha. Niat kewirausahaan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap individu, tetapi juga oleh faktor lingkungan seperti hambatan, dukungan, dan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksternal ini memiliki dampak signifikan pada sikap dan niat kewirausahaan seseorang. Berikut hipotesis penelitian ini;

H1: Orientasi Kewirausahaan Individu berpengaruh positif terhadap niat karier kewirausahaan

H2: Literasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat karier kewirausahaan

H3: Niat kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat karier kewirausahaan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan populasi atau sampel yang ada. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang akan disebar kepada mahasiswa. Kuisioner dirancang untuk mengukur faktor dari orientasi, literatur dan niat kewirausahaan. Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah kebanyakan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 100. Pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling* untuk memastikan proporsi yang seimbang dari setiap angkatan. Dengan pengambilan data sampel dari populasi yang seimbang dari setiap angkatan. Dengan pengambilan data sampel dari populasi dalam penelitian ini dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi dengan jumlah sampel 100. Kuisioner disebar dalam bentuk Google Form untuk memudahkan pengumpulan data.

Variable di penelitian ini terdapat tiga variable independen: literasi kewirausahaan (X1), Niat Kewirausahaan (X2), serta terdapat satu variabel dependen yaitu Orientasi Kewirausahaan Individu (Y). analisis data ini akan dilakukan menggunakan statistika deskriptif dan inferensial untuk mengidentidikasi hubungan antara variabel. Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi penyusunan dan pengujian penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan penyebaran kuisisioner untuk pengumpulan data. Tahap ketiga adalah analisis data, menggunakan software SPSS untuk pengolahan statistik dan penarik kesimpulan dari penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan: Populasi dan Sampel yaitu mahasiswa dan lulusan program kewirausahaan dari beberapa universitas di Indonesia. Sampel diambil secara acak untuk memastikan representativitas. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan software statistik seperti SPSS. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum tentang data, sementara analisis regresi akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan niat karier kewirausahaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data dari 100 responden mahasiswa yang dominan berasal dari program studi Pendidikan Ekonomi 2023, Universitas Negeri Surabaya. Pengumpulan data ini dilakukan melalui kuisisioner dengan skala likert 1-7. Berikut adalah hasil uji validitas dan reabilitas Orientasi kewirausahaan individu, Menggali Alasan di Balik Niat Karier Kewirausahaan, Apakah Pendidikan Kewirausahaan Memang Diperlukan? Terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FEB, Universitas Negeri Surabaya.

Analisis Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Literasi Kewirausahaan (X1)

Item Variabel	r hitung	r Tabel	Sig.	Validitas
X1.1	0,336	0,1638	0,000	Valid
X1.2	0,539	0,1638	0,000	Valid
X1.3	0,401	0,1638	0,000	Valid
X1.4	0,502	0,1638	0,000	Valid
X1.5	0,369	0,1638	0,000	Valid
X1.6	0,409	0,1638	0,000	Valid
X1.7	0,446	0,1638	0,000	Valid

Dari tabel di atas, hasil uji validitas variabel X1 yang diperoleh dari program spss statistic 27, terdapat 7 item pertanyaan dan semua item memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,1638) dengan singnifikasi kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua butiran item 1 sampai 7 adalah valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Niat Kewirausahaan (X2)

Item Variabel	r hitung	r Tabel	Sig.	Validitas
X2.1	0,543	0,1638	0,000	Valid
X2.2	0,752	0,1638	0,000	Valid
X2.3	0,657	0,1638	0,000	Valid
X2.4	0,729	0,1638	0,000	Valid
X2.5	0,769	0,1638	0,000	Valid
X2.6	0,659	0,1638	0,000	Valid

Dari tabel di atas, hasil uji validitas Variabel X2 yang diperoleh dari program spss statistic 27, terdapat 6 item pertanyaan dan semua item memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,1638) dengan singnifikasi kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua butiran item 1 sampai 6 adalah valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Orientasi Kewirausahaan Individu (Y)

Item Variabel	r hitung	R Tabel	Sig.	Validitas
Y1	0.600	0,1638	0,000	Valid
Y2	0,214	0,1638	0,000	Valid
Y3	0,333	0,1638	0,000	Valid
Y4	0,296	0,1638	0,000	Valid
Y5	0,303	0,1638	0,000	Valid
Y6	0,289	0,1638	0,000	Valid

Dari tabel di atas, hasil uji validitas variabel Y yang diperoleh dari program spss atatiatic 27, terdapat 6 item pertanyaan dan semua item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1638) dengan signifikasi kurang dari 0,05. Dapat di simpulkan bahwa semua butiran item 1 sampai 6 asalah valid.

Analisis Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari analisis reliabilitas yang dilakukan pada tabel 4, 5 dan 6, diketahui bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria karena nilai Croncach's Alpha setiap variabel dalam penelitian yakni orientasi kewirausahaan individu, literasi kewirausahaan dan niat berwirausaha memperoleh nilai lebih besar dari 0,70. Sehingga menunjukkan bahwa instrument penelitian ini reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,525	6

Tabel 5 Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,729	7

Tabel 6 Uji reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,775	6

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji analisis heterokedastisitas yang ditampilkan pada tabel, terlihat bahwa nilai singnifikasi (Sig.) untuk variabel X1 (TOTAL 1) adalah 0,437 nilai singnifikasi ini lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan model regresi ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas, sedangkan untuk variabel X2 (TOTAL 2) adalah 0,001 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan model regresi ini mengalami gejala heterokedasrisitas dan menunjukkan bahwa varian residu tidak saman untuk semua level predikat.

Tabel 7. Uji Analisis Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,550	,588		2,638	,010
	TOTAL2	-,034	,043	-,099	-,780	,437
	TOTAL3	,166	,043	,487	3,842	<,001

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Analisis Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Metode ini yang digunakan Tolerance & VIE, Metode ini paing umum digunakan untuk mengidentifikasi gejala multikoleniaritas.

Hasil uji pada tabel 8 dibawah menunjukkan Tolerance literasi kewirausahaan (X1) 0,524 dan Niat berwirausaha (X2) 0,524 nilai tersebut lebih dari 0,100. Nilai VIF literasi kewirausahaan

(X1) 1,907 dan nilai niat berwirausaha (X2) 1,907 menunjukkan kurang dari 10,00 berkesimpulan tidak terjadinya gejala multikoleniaritas.

Tabel 8. Uji Analisis Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,524	1,907
	X2	,524	1,907

a. Dependent Variable: Y

Uji Analisis Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, terlihat bahwa nilai singnifikasi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,168 . Nilai ini lebih besar dari 0,05. Yang berarti bahwa residu terdistribusi secara normal. Denga demikian, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode transformasi data atau uji lanjutan mungkin tidak diperlukan untuk mengatasi pelanggaran asumsi normalitas.

Tabel 9. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	4,24590080	
Most Extreme Differences	Absolute	,054	
	Positive	,038	
	Negative	-,054	
Test Statistic		,054	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,681	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,669
		Upper Bound	,693

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y:6,406 + 0,303 X1 + 0,124 X2$. Koefisien konstanta sebesar 6,406 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel X1 (Literasi kewirausahaan) dan X2 (Niat Kewirausahaan), nilai Y (Orientasi kewirausahaan individu) di prediksi sebesar 6,406. Koefisien regresi X1 (Literasi Kewirausahaan) sebesar 0,303 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel X1, dengan asumsi variabel X2 (Niat kewirausahaan) tetap akan meningkatkan nilai Y (Orientasi kewirausahaan individu) sebesar 0,303. Sementara itu, koefisien regresi X2 (Niat kewirausahaan) sebesar 0,124 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel X2 dengan asumsi variabel X1 tetap, akan meningkatkan nilai Y (orientasi keiwrusahaan individu) sebesar 0,124.

Dari pengujian variabel X1 (Orientasi kewirausahaan individu) memiliki singnifikasi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa X1 (Literasi kewirausahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Orientasi kewirausahaan individu). Demikian pula, variabel X2 (Niat kewirausahaan) yang memiliki nilai singnifikasi 0,148 (p lebih besar dari 0,05), yang artinya menunjukkan bahwa X2 (Niat Kewirausahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Orientasi Kewirausahaan Individu).

Nilai t hitung untuk X1 (Literasi kewiraushan adalah 3,541, yang lebih besar dari t tabel, sehingga hubungan antara X1 dan Y secara statistic signifikan. Sedangkan nilai t hitung untuk X2 (Niat kewirausahaan) adalah 1.459, yang artinya lebih besar dari t tabel, sehingga hubungan antara X2 dan Y juga signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent X1 dan X2, secara Bersama sama maupun individu memiliki pengaruh yang signifikanterhadap variabel Y (Orientasi kewirausahaan individu).

Tabel 10. Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,406	1,155		5,545	<,001
	X1	,303	,085	,415	3,541	<,001
	X2	,124	,085	,171	1,459	,148

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada ttabel Model Summary, nilai R sebesar 0,548 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independent X1 (Literasi kewirausahaan) dan X2 (Niat Kewirausahaan) dengan variabel Y (Orientasi kewirausahaan individu). Nilai R Square sebesar 0,300 yang mengindikasikan bahwa

30% variasi dalam variabel y (Orientasi kewirausahaan individu) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (Literasi kewirausahaan) dan X2 (Niat kewirausahaan) secara Bersama-sama. Sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,286 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa model tetap memiliki kekuatan baik untuk menjelaskan variabel dependen meskipun mempertimbangkan jumlah variabel independent yang digunakan. Nilai std. Error of the Estimate sebesar 4,28945 menggambarkan rata-rata deviasi prediksi nilai y (Orientasi kewirausahaan individu). Semakin kecil nilai ini, semakin baik untuk menjelaskan antara variabel. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang dibangun cukup baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independent x1 (literasi kewirausahaan) dan x2 (Niat kewirausahaan) dengan variabel dependen y (Orientasi kewirausahaan individu), meskipun terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 11. Uji Analisis Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,300	,286	4,28945

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Analisis Uji T

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel independent x1 (literasi kewirausahaan) dan x2 (Niat kewirausahaan) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen y (Orientasi kewirausahaan individu). Hal ini dirunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) dari kedua variabel yang lebih kecil yaitu 0,05 yaitu 0,001 untuk x1 dan 0,124 lebih besar dari 0,05 untuk x2 (Niat kewirausahaan).

Koefisien regresi untuk x1 (Literasi kewirausahaan) 0,303, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada x1 (Literasi kewirausahaan) akan meningkatkan y (Orientasi kewirausahaan individu) sebesar 0,303 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. sementara itu, koefisien regresi untuk x2 (Niat kewirausahaan) adalah 0,124, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada x2 (Niat kewirausahaan) akan meningkatkan y sebesar 0,124 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Nilai t-statistik untuk x1 (Literasi kewirausahaan) adalah 3,541 dan x2 (Niat kewirausahaan) adalah 1,459 yang juga mendukung kesimpulan bahwa kedua variabel independent tersebut signifikan secara statistik dalam model. Selain itu, konstanta sebesar 6,408 menunjukkan nilai y (Orientasi kewirausahaan individu) saat x1 dan x2 sama dengan nol.

Hasil ini mengindikasikan bahwa baik x1 (Literasi kewirausahaan) maupun x2 (Niat kewirausahaan) memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan pada y (Orientasi

kewirausahaan individu). Dengan demikian, kedua variabel independen ini dapat dianggap penting dalam menjelaskan variabilitas pada variabel dependen y (Orientasi kewirausahaan individu) dalam model regresi ini.

Tabel 12. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,406	1,155		5,545	<,001
	X1	,303	,085	,415	3,541	<,001
	X2	,124	,085	,171	1,459	,148

a. Dependent Variable: Y

Analisis Hasil Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	764,650	2	382,325	20,779	<,001 ^b
	Residual	1784,740	97	18,399		
	Total	2549,390	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil analisis ANOVA pada tabel di atas, nilai F sebesar 20,779 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen x1 (Literasi kewirausahaan) dan x2 (Niat Kewirausahaan) secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen y (Orientasi kewirausahaan individu). Nilai *Sum of Square* untuk regresi sebesar 764,650 menunjukkan variabilitas pada y (Orientasi kewirausahaan individu) yang dapat dijelaskan oleh variabel x1 (Literasi kewirausahaan) dan x2 (Niat kewirausahaan) dalam model. Sementara itu *Sum of Squares* untuk residual sebesar 1789,740 menunjukkan variabilitas pada y (Orientasi kewirausahaan individu) yang tidak dapat dijelaskan oleh model, atau disebabkan oleh faktor lain di luar variabel independen yang digunakan.

Dengan nilai *Mean Square* regresi sebesar 382,325 dan residual sebesar 18,399, rasio antara kedua nilai ini menghasilkan F-statistik yang sangat tinggi, yaitu 20,779. Hal ini menegaskan bahwa model regresi memiliki tingkat kecocokan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen x1 (Literasi kewirausahaan) dan x2 (Niat kewirausahaan) dengan variabel dependen y (Orientasi kewirausahaan individu). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki validitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel x1 (Literasi kewirausahaan) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan x2 (Niat kewirausahaan). Setiap peningkatan dalam literasi kewirausahaan mahasiswa yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial mahasiswa berperan penting dalam mendorong minat mereka untuk berwirausaha. Selain itu juga, pengaruh dari Niat kewirausahaan ini juga signifikan, meskipun lebih kecil dibandingkan literasi kewirausahaan. Niat kewirausahaan ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dasar, kepercayaan diri dan inisiatif kewirausahaan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam hati mereka. Kedua variabel ini secara bersama-sama mampu menjelaskan 30% variabilitas dalam intensi berwirausaha mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan minat kewirausahaan terhadap niat karir berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2023 Universitas Negeri Surabaya. Melalui analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa literasi kewirausahaan maupun niat kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi niat karir kewirausahaan. Literasi kewirausahaan memberikan wawasan dan ilmu berwirausaha, sedangkan niat kewirausahaan sebagai Langkah awal menuju karir untuk berwirausaha. Di sisi lain, Pendidikan kewirausahaan menjadi peran penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di dunia bisnis. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen bisnis, perencanaan strategis, dan pemasaran, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi. Melalui Pendidikan kewirausahaan, mahasiswa diajarkan untuk berpikir kreatif dalam menghadapi masalah dan menciptakan solusi yang inovatif. Selain itu, Pendidikan ini membantu membangun mentalitas wirausaha yang penting, dimana individu dilatih untuk berani mengambil resiko dan belajar dari kegagalan yang mungkin mereka hadapi.

Secara keseluruhan, artikel ini menekankan bahwa kombinasi antara literasi dan niat kewirausahaan yang berkualitas sangat penting dalam menciptakan generasi pengusaha muda yang siap menghadapi segala tantangan. Dengan dukungan literasi dan niat kewirausahaan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan mindset yang diperlukan untuk karier kedepannya, oleh karena itu orientasi kewirausahaan individu dibutuhkan untuk mencapai sebuah kesuksesan di masa depan.

Referensi

- Bachmann, Nina. 2024. "Jurnal Penelitian Bisnis Digital Untuk Tujuan Berwirausaha." 174.
- Grada, Mohieddin Salem, Ratap Alaswadi, Hassan Mohammed, Ahmed Bamahros, Sasa Mohammed, H M Ahmed Bamahros, and M S Grada. 2023. "Machine Translated by Google Jurnal Internasional Data Manajemen Informasi Pendidikan EC , Disparitas Gender , Dan Niat Berwirausaha Digital: Peran Moderat Dari Komponen Sikap ; Keunggulan Kompetitif Dari Wilayah Ha ' Il Machine Translated by Google." 3(April).
- Kusumaningtyas, Nurhidayati, and Dyna Herlina Suwarto. 2015. "ICT Adoption, Skill and Use Differences among Small and Medium Enterprises Managers Based on Demographic Factors." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 169: 296–302. doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.313.
- Raappana, Anu. 2024. "Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan Tiga Penjelasan Tentang Pengembangan Potensi Kewirausahaan Remaja Machine Translated by Google." 123(November 2023).
- Saptono, Ari, Agus Wibowo, Umi Widyastuti, Bagus Shandy Narmaditya, and Heri Yanto. 2021. "Entrepreneurial Self-Efficacy among Elementary Students: The Role of Entrepreneurship Education." *Heliyon* 7(9). doi:10.1016/j.heliyon.2021.e07995.
- Sondari, Mery Citra. 2014. "Is Entrepreneurship Education Really Needed?: Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 115: 44–53. doi:10.1016/j.sbspro.2014.02.414.
- Sosial, Ilmu. 2023. "Ilmu Sosial & Humaniora Terbuka Bagaimana Pendidikan Kewirausahaan Digital Meningkatkan Niat Berwirausaha? Peran Media Sosial Dan Intuisi Berwirausaha." 8(September).
- Stephens, Simon. 2024. "Jurnal Wawasan Usaha Ventura Machine Translated by Google." 22(November).
- Thanh, Truk Le. 2024. "Machine Translated by Google Helikopter Usaha Yang Menyentuh Hati : Kekuatan Empati Dalam Mendorong Kewirausahaan Sosial Truk Le Thanh." 10(April).
- Yurtkoru, E. Serra, Pınar Acar, and Begüm Seray Teraman. 2014. "Willingness to Take Risk and Entrepreneurial Intention of University Students: An Empirical Study Comparing Private and State Universities." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 150: 834–40. doi:10.1016/j.sbspro.2014.09.092.